

**STRATEGI PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI DI
LINGKUNGAN MINORITAS MUSLIM (STUDI KASUS: MDTA
NURUL IMAN DESA HARIARA POHAN KECAMATAN
HARIAN KABUPATEN SAMOSIR)**

**Dina Akmalia Putri^{1*}, Izzatul Munthmainnah¹, Amanda Aulia Putri¹, Luthfi Azhari¹,
Abdi Mubarak Syam²**

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

email : *dp8906398@gmail.com

Abstract: This study discusses the implementation of strategies to increase students' learning motivation at Madrasah Diniyah Takmiliah Amaliyah (MDTA) Nurul Iman, Hariara Pohan Village, Hariara District, Samosir Regency, North Sumatra Province. This study is a descriptive qualitative study, namely data collection using observation and interview methods. The research subjects were male and female students of MDTA Nurul Iman Hariara Pohan Samosir. The data sources came from madrasa teachers and students of the Collaborative Community Service Program (KKN) of UIN SU and UIN SGD Bandung in 2025 who carried out a one-month madrasa teaching work program. The results of this study are that increasing learning motivation can be done with various strategies. As carried out by UIN SU KKN students, namely by interactive learning methods, giving prizes as a form of appreciation, to holding August 17th competition events. Meanwhile, Ustadz Risky Richo as a teacher at the madrasa applies an approach through games, eating together, recreation, and the application of educational punishments. This research clarifies that in a Muslim minority environment, the application of creative strategies and creating togetherness in learning can increase the learning motivation of male and female students.

Keywords: Learning motivation, MDTA Nurul Iman, teaching strategies, Muslim minority, KKN UIN SU and UIN SGD Bandung.

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang penerapan strategi peningkatan motivasi belajar santri di Madrasah Diniyah Takmiliah Amaliyah (MDTA) Nurul Iman, Desa Hariara Pohan, Kecamatan Hariara, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif deskriptif, yaitu pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara. Subjek penelitian adalah santri dan santriwati MDTA Nurul Iman Hariara Pohan Samosir. Sumber data berasal dari guru madrasah dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi UIN SU dan UIN SGD Bandung tahun 2025 yang melaksanakan program kerja mengajar madrasah selama satu bulan. Hasil penelitian ini yaitu, peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Seperti yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN SU yaitu dengan metode pembelajaran yang interaktif, pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi, hingga menyelenggarakan *event* perlombaan 17 Agustus. Sementara Ustadz Risky Richo sebagai pengajar di madrasah menerapkan pendekatan melalui permainan, kegiatan makan bersama, rekreasi, hingga penerapan hukuman yang mendidik. Penelitian ini memperjelas bahwa di lingkungan minoritas muslim, penerapan strategi yang kreatif dan menciptakan kebersamaan dalam belajar dapat meningkatkan motivasi belajar santri dan santriwati.

Kata kunci: Motivasi belajar, MDTA Nurul Iman, strategi pengajaran, minoritas muslim, KKN UIN SU dan UIN SGD Bandung.

PENDAHULUAN

Motivasi memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat dan hasil belajar peserta didik di lembaga pendidikan. Pengembangan minat yang mendalam terhadap mata pelajaran dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik secara akademik, diperlukan adanya motivasi yang kuat untuk mendorong peserta didik menjadi giat belajar. Namun, kurangnya motivasi dapat menghambat kemampuan santri dan santriwati untuk belajar dan mewujudkan potensi dirinya secara maksimal (Kurnia, 2024: 324). masyarakat.

Motivasi belajar tentu juga harus diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA). MDTA merupakan satuan pendidikan keagamaan Islam non formal yang menyelenggarakan pembelajaran agama Islam sebagai pemenuh ilmu pengetahuan bagi siswa SD/MI sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat (kementerian agama, 2014:3).

Pada penelitian ini, penulis meneliti tentang penerapan strategi peningkatan motivasi belajar santri MDTA Nurul Iman Desa Hariara Pohan di lingkungan minoritas muslim, tepatnya di Desa Hariara Pohan, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah santri dan santriwati MDTA Nurul Iman Hariara Pohan Samosir. Sumber data berasal dari guru madrasah dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi UIN SU dan UIN SGD Bandung tahun 2025 yang melaksanakan program kerja mengajar madrasah selama satu bulan.

Desa Hariara Pohan memiliki masyarakat mayoritas non-muslim dan minoritas muslim. Hal ini menjadi fenomena yang menarik karena dengan latar belakang lingkungan masyarakat

minoritas muslim, MDTA Nurul Iman dapat berdiri mulai tahun 2018-2025. MDTA Nurul Iman hadir sebagai wadah pembentukan serta pembelajaran pendidikan Islam di tengah masyarakat mayoritas non-muslim. Fenomena ini menjadikan proses pembelajaran di MDTA memiliki tantangan tersendiri, baik dari segi jumlah santri, fasilitas, maupun dukungan lingkungan.

Jumlah santri MDTA hanya lima orang pada awal berdirinya MDTA. Namun dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dan dukungan masyarakat, jumlah santri kini mencapai lebih dari 25 orang. Selain itu, di tahun 2025, kelompok KKN Kolaborasi UIN SU dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, melaksanakan program kerja yaitu mengajar di MDTA Nurul Iman, dengan berkontribusi menerapkan berbagai strategi dan metode pengajaran yang kreatif, untuk meningkatkan motivasi belajar santri dan santriwati.

Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan strategi peningkatan motivasi belajar santri dan santriwati di Madrasah Nurul Iman Hariara Pohan Sihotang Samosir, yaitu dengan menguraikan strategi peningkatan motivasi belajar, tantangan yang dihadapi pengajar dan mahasiswa KKN Kolaborasi UIN SU dan UIN SGD Bandung, serta pandangan dan dukungan masyarakat dan pemerintahan terhadap MDTA Nurul Iman.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik analisis data melalui pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Subjek penelitian adalah

santri dan santriwati Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman Hariara Pohan Samosir. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01-31 Agustus 2025. Tempat penelitian dilakukan di MDTA Nurul Iman Hariara Pohan Sihotang Samosir. Sumber data berasal dari guru MDTA Nurul Iman dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi UIN SU dan UIN SGD Bandung tahun 2025.

PEMBAHASAN

Sekilas tentang MDTA Nurul Iman Hariara Pohan Sihotang Samosir

Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman terletak di Desa Hariara Pohan, Kecamatan Hariaran, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara. MDTA Nurul Iman berdiri di atas tanah wakaf Bapak Almarhum Tarombo Sihotang (ayah kandung Kapten Purn H. Alifdin Sihotang). Madrasah Nurul Iman diresmikan pada tanggal 18 Maret 2018. Hal ini juga yang menjadi penanda sejarah syiar Islam di Samosir melalui program pendidikan. Surat keputusan izin operasional Madrasah Nurul Iman dengan program pendidikan MDTA diserahkan pada tanggal 29 Desember 2018, oleh kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara.

Madrasah Nurul Iman berada di bawah naungan Yayasan Nurul Iman Sihotang dalam menyelenggarakan operasional madrasah, yang bertujuan untuk mendidik santri yang Islami, dengan harapan anak-anak dan orang tua umat Islam Samosir menjadi pelopor dalam penegakan Islam di Kabupaten Samosir.

Dalam kegiatan belajar, santri dan santriwati yang mengikuti pendidikan di

Madrasah Nurul Iman tidak di pungut biaya sekolah, termasuk pakaian, buku, alat tulis dan perlengkapan sekolah lainnya. Jadwal belajar dimulai dari jam 15.00-17.00 WIB. Ketika masuk jadwal shalat Ashar, para santri dan santriwati akan melaksanakan shalat berjama'ah di Masjid Nurul Iman Sihotang. Santri dan santriwati yang diterima di MDTA Nurul Iman tidak memiliki batasan umur, mulai dari SD-SMA bisa belajar di MDTA tersebut. MDTA Nurul Iman memiliki visi dan misi yaitu:

Visi MDTA Nurul Iman: Terwujudnya Insan beriman dan bertaqwa dan berakhlakul karimah.

Misi MDTA Nurul Iman: 1) Membekali santri dan santriwati dalam ilmu agama *ala ahlussunnah wal jama'ah*. 2) Menanamkan nilai-nilai *ubudiyah* dalam kehidupan sehari-hari. 3) Mendidik dan membimbing santri dan santriwati dalam menjalin *ukhwah islamiyah* yang berdasarkan akhlak mulia. 4) Mencetak generasi muda yang cerdas dan berwawasan Islam.

Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Santri Madrasah Nurul Iman Hariara Pohan Sihotang Samosir

Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Nurul Iman merupakan sekolah formal berbasis Pendidikan Islam. MDTA Nurul Iman ini berada di Desa Hariara Pohan, Kabupaten Samosir dengan lingkungan masyarakat mayoritas non-muslim. Hal ini juga yang menjadikan MDTA Nurul Iman menarik perhatian peneliti, yaitu sebuah madrasah sudah berdiri sejak tahun 2018 di lingkungan minoritas muslim. Minoritas adalah kelompok yang memiliki jumlah atau kekuatan yang lebih kecil daripada kelompok lain dalam suatu populasi atau wilayah (Dalimunthe: 2024).

Berdasarkan fenomena MDTA Nurul Iman yang berada di wilayah minoritas muslim, perlu adanya dorongan bagi minoritas muslim agar memperkuat dan menunjukkan identitas serta kultur khas mereka ketika hidup di antara mayoritas non-muslim. Dengan demikian, perlu adanya kesadaran akan perbedaan dan saling menghargai di antara mereka (Syafi'i, 2018:88).

Awal mula MDTA Nurul Iman berdiri, jumlah santri madrasah hanya sekitar 5 orang. Bukan waktu yang sebentar bagi pengajar MDTA Nurul Iman Sihotang, yaitu Ustadz Risky Richo untuk menjadikan jumlah santri MDTA hingga sekarang ini, yaitu di tahun 2025, jumlah santri dan santriwati madrasah mencapai 25-37 yang aktif mengikuti pembelajaran.

Guru sebagai pengajar dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, dengan berdasarkan pengetahuan dan rasa tanggung jawab atas kelancaran proses peserta didik dalam belajar. Proses pembelajaran peserta didik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor penting, seperti motivasi untuk belajar, terbentuknya hubungan peserta didik dengan guru, terbentuknya kebersamaan, rasa nyaman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan santri dan santriwati (Suharni: 2021).

Dalam proses peningkatan motivasi belajar santri dan santriwati di madrasah, diperlukan penerapan strategi mengajar di MDTA yang berada di lingkungan minoritas Islam, oleh pengajar MDTA Nurul Iman dan anggota KKN Kolaborasi UIN Sumatera Utara dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2025 selama 1 bulan pengabdian di madrasah.

Berikut merupakan strategi yang dilakukan oleh Ustadz Risky Richo dan

mahasiswa KKN UIN SU dan UIN SGD Bandung:

Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Santri Oleh Ustadz Risky Richo, S.H

Strategi yang dilakukan oleh pengajar MDTA Nurul Iman Sihotang yaitu Ustadz Risky Ricko, S.H dengan melakukan metode pengajaran yang asyik, dan memberikan tantangan kepada santri dan santriwati sehingga mereka lebih semangat hadir dan mengikuti pembelajaran di madrasah. Strategi yang dilakukan yaitu dengan membuat permainan agar para Santri dan Santriwati semangat.

Permainan dalam proses belajar dapat membantu santri dan santriwati dalam mengurangi rasa cemas dan stres ketika belajar. Metode pembelajaran yang menggunakan permainan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan Santai. Santri dan santriwati akan merasa lebih semangat dan tidak jenuh ketika belajar, sehingga semangat dan rasa ingin terus hadir ke madrasah itu muncul, ketika proses belajar dikolaborasikan dengan permainan (Halimsyah: 2024).

Selain itu, strategi yang dilakukan oleh Risky Ricko agar para santri dan santriwati istiqomah atau konsisten dalam mengaji yaitu dengan diterapkannya peraturan. Peraturan yang diterapkan yaitu jika ada santri atau santriwati yang tidak hadir, maka keesokan harinya akan dihukum. Hukuman yang diberikan merupakan hukuman yang mendidik dan tidak keras, yaitu seperti membersihkan sampah di lingkungan masjid, atau menghafal surah pendek. Sistem absensi juga diterapkan di MDTA ini, sehingga perlahan-lahan jumlah murid di MDTA Nurul Iman mulai bertambah karena semangat para santri dan santriwati semakin meningkat.

Selanjutnya, Risky Ricko juga memiliki inisiatif untuk mengadakan event atau perlombaan ketika mendekati hari Santri. Dengan adanya perlombaan di madrasah, menjadikan para santri dan santriwati memiliki jiwa kompetisi, dan memiliki rasa ingin pergi ke madrasah karena ada sesuatu yang ingin diraih dalam perlombaan. Tidak hanya itu, Ustadz Risky Ricko juga mengajak para santri dan santriwati untuk pergi mengikuti acara hari santri di Kementerian Agama, kemudian pergi jalan-jalan ke tempat wisata yaitu Pantai Batu Hoda.

Sebagaimana yang disebutkan Ustadz Risky Ricko dalam sebuah wawancara di lapangan:

“Siapa yang rajin mengaji maka akan ikut jalan-jalan. Jalan-jalannya itu ketika hari santri di Kemenag. Di situ Ustadz cari dana untuk transportasi mobil. Setelah dari kemenag, Ustadz ajak mereka yang rajin ke Pantai, yaitu Pantai Batu Hoda. Jadi setelah hari santri, Ustadz ajak mereka. Transportasi, makan, dan tiket masuk mereka tidak perlu bayar. Untuk tiket masuk 1 orang 20, untuk 40 orang kan lumayan juga. Jadi Ustadz bilang ke mereka siapa yang rajin mengaji akan dibawa jalan-jalan, jika ada yang tidak rajin, maka akan Ustadz pertimbangkan. Hal itulah yang memicu semangat mereka mengaji karena takut ketinggalan.”

Adanya kegiatan dan suasana baru seperti *outing class* yaitu mengajak santri dan santriwati ke luar ruangan, yaitu pergi ke tempat yang dapat dijadikan tempat pembelajaran maupun aktivitas lain, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan dan semangat santri dan santriwati (Rahmawati: 2020). Dalam hal ini, Ustadz Risky Richo mengajak para santri dan santriwati pergi ke Kementerian Agama dan jalan-jalan ke tempat wisata.

Outing class yang dilakukan oleh Ustadz Risky Richo bersama para santri dan santriwati madrasah menjadikan para santri dan santriwati memiliki semangat untuk belajar di madrasah. Tidak hanya itu, Ustadz Risky Ricko juga mengajak para santri dan santriwati untuk makan bersama setiap sebulan sekali di madrasah setelah shalat dzuhur. Para santri dan santriwati dihimbau untuk membawa bekal dari rumah masing-masing, dan saling bertukar makanan. Melalui kegiatan itulah tercipta kebersamaan di antara para santri dan santriwati madrasah Nurul Iman.

Dalam penerapan moderasi beragama kepada santri dan santriwati madrasah yang berada di lingkungan minoritas muslim, Ustadz Risky Ricko tetap meyakinkan kepada para santri dan santriwati, jika bertemu teman-teman yang berbeda agama untuk tidak mencaci, tidak menyangkutpautkan akidah non-muslim dengan agama Islam.

Hal tersebut bertujuan agar karakter santri dan santriwati terbentuk dari kecil. Namun sebenarnya jika para pengajar belum membentuk karakter mereka, dari puluhan tahun sebelumnya karakter toleransi itu sudah terbentuk, yang disebabkan oleh sistem adat di Desa Hariara Pohan yang saling menghormati, tanpa diberi tahu materi tentang toleransi.

Berdasarkan hasil wawancara lapangan dengan Ustadz Risky Ricko strategi yang cocok dilakukan dalam peningkatan jumlah santri di MDTA Nurul Iman Sihotang yaitu dengan memberikan semangat belajar dan rasa kebersamaan dalam menuntut ilmu di madrasah, sehingga tumbuh keinginan dan kenyamanan dalam belajar di MDTA Nurul Iman Sihotang.

Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Santri oleh KKN UIN SU dan UIN SGD Bandung

Selama mengabdikan di Desa Hariara Pohan, mahasiswa KKN Kolaborasi UIN Sumatera Utara dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung melaksanakan program kerja mengajar di MDTA Nurul Iman. Dalam proses mengajar, mahasiswa KKN melakukan berbagai strategi pengajaran dalam meningkatkan motivasi belajar santri madrasah Nurul Iman.

Strategi yang dilakukan yaitu dengan membangun suasana belajar yang nyaman seperti memulai pembelajaran dengan perkenalan, agar tercipta hubungan antara pengajar dan santri serta santriwati, sehingga terciptalah kenyamanan dalam belajar.

Sebagaimana yang disebutkan Lukmanul Hakim Silaban, mahasiswa KKN Kolaborasi UIN SU dan UIN SGD Bandung dalam wawancara di lapangan: *“Cara membangun kenyamanan antara mahasiswa KKN dengan santri MDTA yang saya lakukan adalah dengan cara mengenal antara satu sama lain dan berbagi pengalaman atau cerita-cerita yang membuat adik-adik santri lebih terbuka dan menceritakan tentang pengalaman-pengalamannya juga setelah itu baru berfokus kepada materi-materi ajar yang sifatnya bukan hanya hafalan tetapi praktik langsung sehingga para santri tidak merasa jenuh dan bosan dan kelas pun menjadi fokus dan lebih seru”*.

Pendekatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN berupa metode pengajaran yang bervariasi, tidak hanya tentang materi dan praktik, tetapi juga melalui pengenalan dan membangun komunikasi dengan saling bertukar cerita menjadikan para santri dan santriwati dengan mahasiswa KKN lebih terbuka sehingga terjalinnya hubungan yang baik, serta menjadi semangat dalam proses pembelajaran di madrasah. Tidak hanya itu, mahasiswa KKN juga melakukan strategi belajar dengan tujuan membangun kenyamanan

dan semangat belajar. Seperti yang disebutkan Dina Akmalia Putri, mahasiswa KKN UIN SU dalam wawancara di lapangan:

“Untuk membangun kenyamanan dan semangat belajar santri MDTA, kami melakukan beberapa cara, seperti menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, kemudian mendorong santri untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memberikan pujian dan penghargaan kepada santri yang berprestasi, dan membuat suasana belajar yang nyaman dan kondusif.”

Salah satu strategi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN SU dan UIN SGD Bandung yaitu dengan memberikan hadiah penghargaan atau reward. Reward mempunyai tujuan mendidik yang menunjukkan bahwa perbuatan yang dilakukan oleh santri dan santriwati sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Selain itu, reward menghasilkan para santri dan santriwati memperoleh kepuasan sehingga dapat mempertahankan, memperkuat motivasi belajar, dan mengembangkan tingkah laku yang baik (Sriyanti: 2025).

Dalam hal ini, salah satu mahasiswa KKN pernah memberikan penghargaan berupa jajanan kepada salah satu santri, sebagai bentuk apresiasi karena santri mau mengumandangkan adzan untuk shalat berjama'ah di masjid. Adanya penghargaan yang diberikan kepada santri menjadikan para santri dan santriwati semakin semangat dalam belajar di madrasah. Tidak hanya itu, mahasiswa KKN UIN SU dan UIN SGD Bandung juga memberikan hadiah kenang-kenangan kepada para santri dan santriwati madrasah berupa gantungan kunci. Hal ini bertujuan untuk meninggalkan kesan baik, serta meningkatkan

semangat belajar para santri dan santriwati madrasah Nurul Iman.

Menjadikan para santri dan santriwati untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar juga merupakan strategi yang dilakukan mahasiswa KKN. Membangun partisipasi santri dan santriwati dalam pendidikan agama Islam di madrasah memiliki peran penting dalam membantu santri dan santriwati menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Santri dan santriwati dapat menghubungkan ajaran Islam dengan situasi kehidupan nyata, yaitu dengan berperan aktif dalam diskusi, pemecahan masalah, dan kegiatan yang berhubungan dengan agama Islam (Lidawati: 2025).

Dalam strategi ini, para mahasiswa KKN memberikan pertanyaan kepada para santri dan santriwati terkait materi yang telah disampaikan. Para santri dan santriwati diberikan ruang untuk bertanya dan berpendapat tentang apa yang telah diajarkan oleh mahasiswa KKN. Selain itu, santri dan santriwati madrasah diajarkan untuk menerapkan ajaran Islam dengan praktik, seperti membaca Alqur'an dan adzan.

Selanjutnya, mahasiswa KKN UIN SU dan UIN SGD Bandung menyelenggarakan *event* perlombaan, yaitu perlombaan 17 Agustus yang diselenggarakan pada tanggal 13-14 Agustus 2025, dan Festival Anak Bangsa yang diselenggarakan pada tanggal 21-22 Agustus 2025 di Desa Hariara Pohan, Kabupaten Samosir. Lomba 17 Agustus dan Festival Anak Bangsa ini, dilakukan sebagai bentuk penerapan moderasi beragama di desa Hariara Pohan, serta untuk meningkatkan jiwa kompetisi pada santri dan santriwati.

Pelaksanaan *event* perlombaan 17 Agustus dan Festival Anak Bangsa merupakan penerapan metode kompetisi. Metode kompetisi merupakan metode

yang bermanfaat untuk peningkatan minat belajar siswa pada sebuah pembelajaran. Metode kompetisi merupakan metode yang efektif dalam proses belajar-mengajar menurut ilmu Pendidikan (Wafa: 2023).

Sebagaimana yang disebutkan oleh Novia Irawan Dalimunthe, mahasiswa KKN Kolaborasi UIN SU dan UIN SGD Bandung berikut:

“Event seperti acara 17-an dan Festival itu memang diadakan oleh anak KKN dan tujuannya itu untuk membangkitkan rasa cinta mereka terhadap bangsa Indonesia ini dengan melalui mengadakan lomba-lomba tradisional inilah, seperti balap karung, makan kerupuk anak-anak. Itu bisa belajar tentang tradisi dan budaya lokal yang dikaitkan dengan perayaan kemerdekaan dan untuk diadakannya acara festival dapat mengembangkan bakat dan kreativitas mereka seperti mewarnai, fashion show, adzan dan lain sebagainya”.

Untuk meningkatkan motivasi belajar santri dan santriwati, Ustadz Risky Richo serta mahasiswa KKN menegaskan kepada para santri dan santriwati, bahwa Festival Anak Bangsa tersebut hanya bisa diikuti bagi Santri dan Santriwati yang aktif belajar dan hadir di madrasah. Hal ini merupakan salah satu strategi peningkatan motivasi belajar para santri dan santriwati, yaitu dengan mengadakan *event* perlombaan.

Hambatan dalam Mengajar di MDTA Nurul Iman Hariara Pohan Sihotang Samosir

Lokasi MDTA Nurul Iman terletak di Desa Hariara Pohan, Kabupaten Samosir yang memiliki lingkungan minoritas muslim. Pada daerah dengan penduduk mayoritas muslim, proses pengajaran Islam dapat dilaksanakan secara luas. Namun sebaliknya, kegiatan pengajaran Islam kerap menghadapi

berbagai persoalan dan hambatan, baik dari aspek budaya, daerah, sosial, hingga dukungan kelembagaan. Hambatan belajar merupakan suatu halangan yang menjadikan fokus usaha dalam menerima pengetahuan menjadi terlambat (Firman-syah: 2017).

Hal itu pula yang terjadi di MDTA Nurul Iman Hariara Pohan Samosir dengan berbagai hambatan dan persoalan terjadi. Berikut tantangan pengajar dan kelompok KKN UIN SU dan UIN SGD Bandung, dalam mengajar MDTA Nurul Iman Hariara Pohan Samosir:

Rumah santri berjauhan

Rumah warga Desa Hariara Pohan terletak berjauhan antar rumah lainnya karena dipisahkan oleh ladang, sawah, dan juga posisi desa yang berada di perbukitan. Karena faktor posisi rumah yang berjauhan, komunikasi yang terjadi di antara pengajar dan para santri serta santriwati cukup sulit. Hal itu juga terjadi dikarenakan tidak semua orang tua santri dan santriwati memiliki handphone untuk memberikan informasi terkait jadwal libur madrasah dan informasi lainnya.

Santri kesulitan transportasi

Santri dan santriwati MDTA dengan latar belakang rumah yang berjauhan, terkadang memiliki permasalahan dalam transportasi ke madrasah. Karena rumah yang jauh, santri dan santriwati kerap tidak hadir ke madrasah karena tidak ada yang mengantar. Hal ini juga yang menjadi permasalahan dalam kehadiran santri dan santriwati madrasah. Jika hal ini terus terjadi, maka jumlah santri dan santriwati yang belajar di madrasah akan semakin berkurang.

Kurangnya fasilitas

Fasilitas yang dimiliki oleh MDTA Nurul Iman Hariara Pohan Samosir terbilang masih kurang. Masih banyak fasilitas yang belum tercukupi,

seperti fasilitas kelas, kantor, struktur, dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang disebutkan Ustadz Risky Ricko dalam sebuah wawancara di lapangan:

“Sedangkan di sini Ustadz hanya menggunakan fasilitas yang ada. Buku-buku yang ada di sini sudah beberapa tahun, sampai Ustadz bingung mau pakai buku apa lagi. Fasilitas buku dari yayasan sebelumnya, namun Yayasan juga memiliki keterbatasan dana, karena Yayasan ada di Medan. Kadang dana nada kadang tidak, tergantung donator. Harusnya anak-anak punya seragam, tetapi tidak semua punya seragam. Ada beberapa Instansi juga yang diajukan Ustadz untuk dana seragam, tetapi belum ada pertimbangan”.

Dukungan Masyarakat dan Pemerintah Desa Hariara Pohan terhadap MDTA Nurul Iman Hariara Pohan Sihotang Samosir

Masyarakat di Desa Hariara Pohan yang terdiri dari mayoritas non-muslim, tentu saja memiliki dukungan dan pandangan terhadap MDTA Nurul Iman yang berbasis Pendidikan agama Islam. Dukungan sosial merupakan pemberian rasa aman, peduli, penghargaan, atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok. Sumber dukungan sosial didapatkan dari banyak pihak yang terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari. Dukungan sosial dapat diberikan kepada siapa saja (Rosalina: 2020).

Menurut pengajar di MDTA Nurul Iman, yaitu Ustadz Risky Richo, tidak pernah terjadi konflik atau permasalahan tentang agama di Desa Hariara Pohan, baik jika berdirinya bangunan madrasah maupun adanya Pendidikan agama Islam di Desa tersebut. MDTA Nurul Iman berlokasi di antara rumah warga non-muslim. Hal itu pun tidak menjadi per-

masalah bagi warga yang ada di sana. Bahkan jika Hari Natal, warga non-muslim yang tinggal di sebelah madrasah memberikan makanan kepada pengajar MDTA. Hal sebaliknya juga dilakukan oleh Ustadz Risky Richo, 468etika Hari Idul Adha Ustadz Risky Richo memberikan beberapa bungkus berisikan daging qurban kepada warga non-muslim yang berada di sekitar lingkungan madrasah.

Hal itulah yang menjadikan sifat kekeluargaan muncul di antara warga muslim dengan warga non-muslim di Desa Hariara Pohan, terutama di lingkungan MDTA Nurul Iman. Oleh karena itu juga, di tahun 2023 Desa Hariara Pohan disahkan melalui zoom oleh Presiden ke-7, yaitu Bapak Ir. H. Joko Widodo sebagai Kampung moderasi Beragama.

Para mahasiswa KKN UIN SU dan UIN SGD Bandung juga merasakan dukungan dari para masyarakat di Desa Hariara Pohan, baik dari masyarakat muslim maupun non-muslim. Para mahasiswa KKN merasa disambut dengan baik dan hangat oleh Ustadz dan Ustadzah yang mengajar di madrasah, serta masyarakat dalam melaksanakan program kerja mengajar di madrasah.

Pandangan warga terhadap mahasiswa KKN UIN SU dan UIN SGD Bandung yang mengajar di madrasah Nurul Iman juga positif. Para warga merasa terbantu dengan adanya tambahan pendidik pendidikan Islam di madrasah Nurul Iman selama 1 bulan. Hal tersebut dikarenakan adanya kegiatan dan strategi belajar yang baru serta bervariasi yang diterapkan oleh mahasiswa KKN, sehingga para santri dan santriwati mendapatkan pengalaman belajar yang baru.

Seperti pernyataan yang disebutkan oleh Muhammad Ridwan Lubis dalam wawancara:

“Para orang tua merasa terbantu dengan adanya tambahan tenaga pengajar dari mahasiswa KKN. Mereka menilai kegiatan ini positif karena bisa menambah variasi pembelajaran dan menumbuhkan semangat baru bagi santri. Bahkan, Ustadz pengurus MDTA juga sangat terbuka dan menyambut hangat kehadiran mahasiswa KKN.”

Dukungan baik yang didapatkan dari masyarakat Desa Hariara Pohan menjadikan mahasiswa KKN UIN SU dan UIN SGD Bandung menjadi lebih mudah dan nyaman dalam melaksanakan program kerja mengajar di madrasah, dengan menerapkan pendidikan Islam tanpa merasa ada tekanan atau tantangan besar, walaupun berada di lingkungan minoritas muslim.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di MDTA Nurul Iman Hariara Pohan Sihotang Samosir, dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar santri dapat dilakukan melalui beragam strategi, yaitu strategi yang kreatif, interaktif, dan berbasis kebersamaan. Ustadz Risky Richo selaku pengajar menerapkan metode pembelajaran menyenangkan, permainan, pemberian tantangan, penerapan peraturan mendidik, serta kegiatan kebersamaan seperti makan bersama dan *outing class*.

Mahasiswa KKN kolaborasi UIN Sumatera Utara dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung turut berkontribusi dengan membangun suasana belajar yang nyaman, memberikan apresiasi, serta menyelenggarakan kegiatan lomba dan festival yang menumbuhkan semangat serta jiwa kompetitif santri. Penelitian ini menun-

jukkan bahwa di lingkungan minoritas muslim, motivasi belajar santri dapat tumbuh apabila strategi pembelajaran dilakukan secara inovatif dan didukung suasana toleransi serta kebersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunthe, Fitrah. Dkk. (2024). Analisis Keagamaan Minoritas Muslim Di Kalangan Mayoritas Kristen Di Desa Manuk Mulia, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo. *Jayapangus PressKamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 7 (2).
- Firmansyah. (2017). Analisis Hambatan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistika. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 10 (2).
- Halimsyah. (2024). Pemanfaatan Media Berbasis Game Dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8 (3).
- Kementerian Agama, Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2014).
- Kurnia. 2024. Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa. *Cendekia Inovatif dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1 (4).
- Lidawati. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Partispasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SPF SDN Cibubukan. *Abdurrauf Social Science*, 2(1).
- Patriotenergi.or.id (2022, 07 Mei). Menjadi minoritas. Diakses pada 14 September 2025, dari <https://patriotenergi.or.id/kabar/detail/237>
- Suharni. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6 (1) <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/2198>
- Safi'i, Ahmad. Penguatan Pendidikan Islam bagi Muslim Minoritas Di Lingkungan Non-Muslim (Studi Kasus di Sengkan Condongcatur Depok Sleman). *MUKADDIMAH: Jurnal Studi Islam*, 3 (2).
- Sriyanti. (2025). Implementasi Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Ath-Thufail : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2 (2).
- Ppatriotenergi.or.id (2022, 07 Mei). Menjadi minoritas. Diakses pada 14 September 2025, dari <https://patriotenergi.or.id/kabar/detail/237>
- Rahmawati. (2020). Strategi Pembelajaran *Outing Class* Guna Meningkatkan aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2).
- Rosalina, Tasya. dkk. (2020). Dukungan Sosial Bagi Orang Dengan Disabilitas Netra Dalam Pencapaian Prestasi di Sekolah Luar Biasa. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7 (2).
- Wafa, Hosnol. dkk. (2023). Pemanfaatan Metode Kompetisi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Pendidikan Anak Usia Dini. *Community Development Journal*, 4 (2).